

GAYA BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIKOKOL 2 TANGERANG

Evi Agustina Silitonga , Ina Magdalena
Universitas Muhammadiyah Tangerang
eviagustina929@gmail.com , inapgsd@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine the visual learning style, auditory, kinesthetic learning outcomes of students at the level of elementary school CIKOKOL 2 TANGERANG. This research is quantitative research. Data collection methods used are observation and interview methods. The results showed that each student has a learning style that is different from the others. Namely the visual learning style means students are more receptive to the material through their senses, auditory learning style means students are more receptive to the material through their sense of hearing, and kinesthetic learning style means students are more receptive to the material through body movements.

Keywords: *Learning style, Visual, Auditorial, Kinesthetic*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar siswa di tingkat SEKOLAH DASAR NEGERI CIKOKOL 2 TANGERANG. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan yang lain. Yaitu gaya belajar visual artinya siswa lebih menerima materi melalui indra penglihatannya, gaya belajar auditorial artinya siswa lebih mudah menerima materi melalui indra pendengarannya, dan gaya belajar kinestetik artinya siswa lebih mudah menerima materi melalui gerakan tubuh.

Kata Kunci: Gaya belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik

PENDAHULUAN

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko (2006) “Gaya belajar (learning styles) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan dari paksaan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara

belajar yang lebih efektif. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa/siswi. Menurut DePorter (2000) “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variable kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman. Hamzah (2008) menyatakan bahwa “Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang cocok kepada siswa dengan gaya itu diantaranya: Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersenut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimiliki pada tiap siswa. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain motivasi, bakat, kecerdasan, kelas sosial, tingkat aspirasi, dan sikap. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengelola, dan mengingat informasi juga berbeda. Ada 3 jenis gaya belajar pada siswa yaitu: 1) Gaya belajar visual, 2) Gaya belajar auditorial, 3) Gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut. Kemampuan siswa untuk memahami dan menerima pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Sebagian siswa lebih suka jika guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara terbaik bagi setiap siswa untuk dapat memahami informasi. Gaya belajar setiap siswa itu, mungkin akan lebih mudah jika guru memperhatikan siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, untuk mengidentifikasi gaya belajar pada siswa di SDN CIKOKOL 2 TANGERANG. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN CIKOKOL 2 angkatan 2019.

PEMBAHASAN

Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran. Gaya belajar dengan kata modalitas belajar, istilah lain untuk modalities adalah sensory acuity yang artinya suatu sistem yang dimiliki oleh seseorang untuk mengakses dunia luar, dan agar yang bersangkutan tetap terhubung dengan dunia luar. Pada kata Bahasa Indonesia untuk sensory adalah indra. Manusia mempunyai 5 indra untuk memetakan informasi yang diaksesnya sehingga "dunia kecilnya" yaitu badan, jiwa dan rohnya terhubung dengan "dunia besar" yaitu dunia luar. Kelima indra itu adalah penglihatan (visual), pendengaran (auditory), perabaan atau perasaan (kinestetik), penciuman (olfactory) dan pengecap (gustatory).

Macam-macam Gaya Belajar

Ada 3 jenis gaya belajar yaitu:

1. Gaya belajar visual (visual learning)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan sebagainya.

Gaya belajar seperti ini mengandalkan melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit

mengikuti anjuran secara lisan, dan seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut: a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat. b) Lebih suka membaca daripada dibacakan. c) Rapi dan teratur. d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan. e) Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal.

2. Gaya belajar auditorial (auditory learning)

Gaya belajar ini biasanya disebut sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga).

Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu: siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Model ini awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, Profesor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan otak, yaitu 1.) Persepsi konkret dan abstrak dan 2.) Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (non linear). Ini dapat dipadukan menjadi 4 kombinasi kelompok perilaku yang disebut gaya berfikir. Gregorc menyebut gaya ini dengan sekusensial konkret, sekusensial abstrak, acak konkret, acak abstrak. Siswa yang termasuk dalam kategori “sekusen. Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu: a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat. b) Mudah terganggu oleh keributan. c) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar. d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan. e) Menyukai music atau sesuatu yang bernada dan berirama.

3. Gaya belajar kinestetik (kinesthetic learning)

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugasnya bila mereka mencobanya. Mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu: menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya beberapa siswa yang memiliki satu macam gaya belajar secara menonjol. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, sebagainya. Identifikasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik membedakan bagaimana siswa menyerap informasi lebih mudah. Model ini awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, professor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Ciri-Ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. b) Berbicara dalam perlahan. c) Belajar melalui memanipulasi dan praktik. d) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama. e) Banyak menggunakan isyarat tubuh. Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditorial, dan kinestetik merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran dikelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Gaya belajar seseorang terdiri dari tiga yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Observasi dan penelitian gaya belajar siswa sangat diperlukan oleh pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tutor) untuk mendesain model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Identifikasi gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar Auditorial, visual, dan kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. 2003. <http://www.depdiknas.htm>.
- [2] Nasution. 2005. Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- [3] Samples, B. 2005. Revolusi Belajar untuk Anak. Terjemahan Kaifa. Jakarta: Kaifa.
- [4] Haryanto. 2011. Macam-Macam Gaya Belajar.
- [5] DePorter, (2000). Quantum Learning dan membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.
- [6] Hamzah, (2008). Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.